

## **THE EFFECT OF FINANCIAL PERFORMANCE ON STOCK RETURN (The Empirical Study on Manufacturing Companies Listed in the IDX at 2015 to 2017)**

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return Saham*

( Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei 2015-2017)

**Luluk Oktavia N**

Universitas Muhammadiyah Magelang  
Email: lulukoktavia59@yahoo.com.id

**Muljono**

Universitas Muhammadiyah Magelang  
Email: muljono@ummgl.ac.id

### **ABSTRACT**

*This study aims to examine and provide empirical evidence of the effect of financial performance which is proxied by Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), Quick Ratio (QR), Total Asset Turn Over (TATO), and Earning Per Share (EPS) on Stock Returns in manufacturing companies listed on the Stock Exchange in 2015 - 2017. This research data uses secondary data and data analysis models using multiple linear regression analysis with classical assumptions and using SPSS 21.0 program to obtain a comprehensive picture of the relationship between one variable and another. The sample and research consisted of 27 companies listed on the Stock Exchange in observations in 2015 - 2017 using purposive sampling as a method of retrieval. The test results show that ROA, DER and EPS have a significant effect on stock returns while NPM, QR and TATO have no significant effect on stock returns partially. The test results using simultaneous independent variables have a significant effect on the dependent variable.*

**Keywords:** ROA, NPM, DER, QR, TATO, EPS and Stock Return

### **ABSTRAKSI**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), Quick Ratio (QR), Total Asset Turn Over (TATO), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2017. Data penelitian ini menggunakan data sekunder dan model analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan asumsi klasik dan menggunakan program SPSS 21.0 untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Sampel dan penelitian terdiri dari 27 perusahaan yang terdaftar di BEI dalam pengamatan tahun 2015 – 2017 dengan menggunakan purposive sampling sebagai metode pengambilan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ROA, DER dan EPS berpengaruh signifikan terhadap return saham sedangkan NPM, QR dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham secara parsial. Hasil pengujian menggunakan simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Kata kunci:** ROA, NPM, DER, QR, TATO, EPS dan Return Saham

## A. LATAR BELAKANG

Saat ini keberadaan pasar modal di suatu negara bisa menjadi acuan untuk melihat kedinamisan bisnis suatu negara terkait dengan berbagai kebijakan ekonominya, seperti kebijakan fiskal dan kebijakan moneter. Dari adanya kebijakan yang diterapkan oleh suatu negara tersebut akan mengakibatkan kondisi *stimulus* dan bahkan *sustainability* bisa memperoleh dengan efek lebih jauh mampu memberikan kontribusi positif pada penambahan pendapatan negara terutama dari segi pendapatan pajak (*tax income*).

Salah satu cara yang biasa digunakan dalam menilai perusahaan adalah pendekatan *fundamental*. Faktor *fundamental* dari perusahaan yang dapat menjelaskan kekuatan dan kelemahan kinerja keuangan perusahaan di antaranya adalah rasio-rasio keuangan. Melalui rasio-rasio keuangan kita bisa membuat perbandingan yang berarti dalam dua hal. Pertama, kita bisa membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengamati kecenderungan (*trend*) yang sedang terjadi. Kedua, kita bisa membandingkan rasio keuangan sebuah perusahaan dengan perusahaan lain yang masih bergerak dalam industri yang relatif sama dengan periode tertentu. Menurut Jogiyanto (2014) bagi investor, investasi dalam sekuritas yang dipilih tentu diharapkan memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang sesuai dengan resiko yang harus ditanggung oleh para investor. Bagi para investor, tingkat *return* ini menjadi faktor utama karena *return* adalah hasil yang diperoleh dari suatu investasi. *Return* (kembali) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukan. Semakin tinggi harga jual saham atas harga belinya, maka akan semakin tinggi pula *return* yang diperoleh investor

Ukuran – ukuran kinerja keuangan dalam suatu perusahaan dapat dikelompokkan kedalam lima kelompok dasar yaitu: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio pasar, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Rasio-rasio yang digunakan di dalam penelitian ini meliputi rasio Profitabilitas yang berfungsi dan sering digunakan untuk memprediksi harga saham atau return saham adalah *Return On Asset* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM).

*Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Jika *Return On Asset* (ROA) semakin meningkat, maka kinerja perusahaan juga semakin membaik, karena tingkat kembali semakin meningkat (Hardiningsih et.al., 2002). Bahkan Ang (1997) mengatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada untuk memprediksi return saham.

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan perbandingan antara pendapatan bersih dengan pendapatan operasi. NPM ini berfungsi untuk mengukur tingkat kembali keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. Menurut Ang (1997) semakin besar nilai NPM berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan yang berarti semakin besar tingkat kembali keuntungan bersih.

Rasio Pasar yang merupakan indikator untuk mengukur mahal murahnya saham, ukuran prestasi suatu perusahaan. Rasio ini memberikan informasi seberapa investor dan pemegang saham menghargai perusahaan menggunakan *Earning Per Share* (EPS) atau laba per lembar saham juga merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan sebagai alat analisis untuk mengetahui tingkat profitabilitas sebuah perusahaan. *Earning Per Share* (EPS) diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham dibagi dengan jumlah rata-rata saham yang beredar.

Rasio lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi return saham adalah Rasio Solvabilitas yang menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Rasio Aktivitas yang menggunakan *Total Asset Turn Over* (TATO). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio solvabilitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar total hutang terhadap total ekuitas (Ang, 1997), juga akan menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) sehingga tingkat resiko perusahaan semakin besar.

*Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menunjang penjualan perusahaan, serta mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan. TATO yang tinggi mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan dapat mendayagunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk mendatangkan *revenue* bagi perusahaan dan hal ini pada gilirannya dianggap dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. TATO yang tinggi juga menunjukkan semakin besar penjualan yang dihasilkan, yang kemudian akan berdampak positif pada harga saham (Hayat, 2014).

Rasio selanjutnya yaitu rasio likuiditas. Salah satu jenis rasio likuiditas yang sering dikaitkan dengan return saham adalah *Quick Ratio* (QR), Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset yang paling likuid atau asset yang paling mendekati uang tunai. Rasio ini dianggap sebagai tanda kekuatan atau kelemahan finansial suatu perusahaan.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

### 1. *Signalling Theory*

Merupakan suatu penjelasan dari *asimetri* informasi. Terjadinya *asimetri* informasi dikarenakan pihak manajemen memiliki lebih banyak informasi tentang prospek perusahaan. Fungsi dari teori ini adalah untuk mempermudah investor dalam mengembangkan saham yang akan dibutuhkan manajemen perusahaan untuk menentukan arah dan prospek perusahaan ke depan. *Signalling Theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan, atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Jogiyanto (2014:392), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Menurut Brigham dan Weston (1990) adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.

### 2. Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja keuangan menurut Tampubolon (2005:20) yaitu Pengukuran kinerja perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen karena menyangkut pemanfaatan modal, efisiensi

dan *rentabilitas* dari kegiatan perusahaan. Kinerja keuangan yaitu alat untuk mengukur prestasi kerja keuangan perusahaan melalui struktur permodalannya. Penilaian kinerja perusahaan harus diketahui output maupun inputnya. Output adalah hasil dari suatu kinerja karyawan atau perusahaan, sedangkan input adalah keterampilan atau alat yang digunakan untuk mendapatkan hasil tersebut (Rachmawati, 2017).

### 3. Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2015) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Disamping itu, dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut.

### 4. *Return Saham*

*Return* saham adalah dokumen sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan. Jika perusahaan memperoleh keuntungan, maka pemegang saham berhak atas bagian laba yang dibagikan atau sesuai dengan dividen dan proporsi kepemilikannya. Dalam melakukan investasi di dalam pasarmodal, tujuan utama yang ingin dicapai oleh pelaku pasar adalah memaksimalkan *return*.

### 5. *Return On Asset*

*ROA* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini merupakan rasio terpenting diantara rasio rentabilitas yang ada. Menurut Sulistiyo (2004) perusahaan yang memiliki nilai *ROA* semakin tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik.

### 6. *Net Profit Margin*

Menurut Alexandri (2008: 200) *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. *Net Profit Margin* (NPM) berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya.

### 7. *Debt To Equity Ratio*

*Debt Equity Ratio* (DER) adalah rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri perusahaan untuk dijadikan jaminan semua hutang perusahaan. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. *Debt To Equity Ratio* merupakan cerminan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan sumber dana untuk kegiatan operasional perusahaan yang berasal dari liabilitas.

### 8. *Quick Ratio*

Rasio cepat adalah ukuran uji *solvency* jangka pendek yang lebih teliti daripada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan bisa menjadi sumber kerugian. Pengaruhnya QR terhadap *Return Saham*, karna perusahaan juga memasukkan biaya yang dibayar di muka jika memang ada dan dibandingkan dengan seluruh utang lancar.

#### 9. *Total Asset Turn Over*

*Total Assets Turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisiennya seluruh aktiva perusahaan digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan (Ang, 1997). Menurut Sartono (1994) Perputaran total aktiva menunjukkan bagaimana efektifitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dalam kaitannya untuk mendapatkan laba. Semakin tinggi efektifitas perusahaan menggunakan aktiva untuk memperoleh penjualan diharapkan perolehan laba perusahaan semakin besar, hal ini akan menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik.

#### 10. *Earning Per Share*

Earning Per Share (EPS) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan (Ang, 1997). *Earning Per Share* (EPS) adalah keuntungan perusahaan yang bisa dibagikan kepada pemegang saham. Tapi dalam prakteknya, tidak semua keuntungan ini dapat dibagikan, ada sebagian yang ditahan sebagai laba ditahan. Semakin tinggi nilai EPS menunjukkan semakin besar harga saham yang disediakan untuk investor.

#### **Pengaruh antara ROA, NPM, DER, QR, TATO, dan EPS terhadap *Return Saham* secara simultan.**

Karena dalam penelitian terdahulu tidak diteliti secara simultan maka pengaruh ROA, NPM, DER, QR, TATO, dan EPS terhadap *Return Saham* berdasarkan teori yang sudah dijelaskan diatas bahwa secara simultan variabel – variabel tersebut berpengaruh signifikan. Seperti halnya ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Menurut Sulistiyo (2004) perusahaan yang memiliki nilai ROA semakin tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. *Net Profit Margin* (NPM) berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan harga saham yang tinggi, maka akan berdampak pula terhadap return saham perusahaan tersebut. *Debt Equity Ratio* (DER) adalah rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri perusahaan untuk dijadikan jaminan semua utang perusahaan. Rasio cepat adalah ukuran uji *solvency* jangka pendek yang lebih teliti daripada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan bisa menjadi sumber kerugian. *Earning Per Share* (EPS) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan (Ang, 1997). Dalam uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa secara bersama – sama semua variabel tersebut sangat berpengaruh terhadap return saham.

H1 : Secara simultan ROA, NPM, DER, QR, TATO, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*

### **Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Return Saham***

Meningkatnya ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. Semakin besar nilai ROA akan menarik minat para investor untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan karena *return* saham perusahaan akan semakin besar. Hipotesis ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Ulupui (2006) yang menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *return* saham.

H2 : *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*

### **Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham***

Menurut Bastian dan Suhardjono (2006: 299) *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

H3 : *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*

### **Pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap *Return Saham***

*Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan cerminan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Semakin rendah angka rasionya maka risiko untuk mengembalikan pokok pinjaman dan bunganya dalam jangka panjang semakin kecil. Sebaliknya, jika angka rasio semakin tinggi, risiko untuk mengembalikan pokok pinjaman dan bunganya dalam jangka panjang semakin besar. Penelitian terdahulu yang dilakukan Ulupui (2005) dan Tinneke (2007) menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

H4 : *Debt Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*

### **Pengaruh *Quick Ratio* terhadap *Return Saham***

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset yang paling likuid atau aset yang paling mendekati uang tunai. Rasio ini dianggap sebagai tanda kekuatan atau kelemahan finansial suatu perusahaan.

H5 : *Quick Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*

### **Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap *Return Saham***

TATO merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan seluruh aset untuk menghasilkan penjualan. Hipotesis ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Widodo (2007) menyatakan bahwa TATO memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham.

H6 : *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*

### **Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Return Saham***

EPS merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan. Jika nilai EPS rendah maka akan kecil pula kemungkinan perusahaan untuk membagikan dividen dan mempengaruhi harganya harga saham perusahaan. Hipotesis ini didukung oleh

penelitian yang dilakukan Hasan (2013) yang menyatakan bahwa EPS memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap return saham.

H7 : *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*

## C. METODA PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015 – 2017. Total populasi yang ada 131 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pemilihan perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu suatu metode yang digunakan dalam memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria atau batasan ditetapkan dengan teliti.

Sampel yang diambil sebagai subjek penelitian adalah sampel yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Dalam pengambilan sampel perusahaan manufaktur yang diambil hanya 50% dari yang memenuhi kriteria *purposive sampling* secara proposional. Kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar secara berturut-turut di BEI terutama pada tahun 2015 - 2017.
2. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang aktif memperdagangkan sahamnya pada tahun 2015 – 2017.
3. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang laporan keuangannya hingga bulan Desember pada tahun 2015 – 2017.
4. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang memperoleh keuntungan bersih pada tahun 2015 – 2017.
5. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang laporan keuangannya menggunakan rupiah pada tahun 2015 – 2017.

### Data Penelitian

#### Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menganalisis data dengan bentuk angka yang dipusatkan pada pengujian hipotesis. Selain itu, penelitian ini dilakukan melalui studi kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif (*causal - comparative research*) merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab - akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengakses lalu mengolah data - data yang ada pada situs resmi BEI, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif karena data yang dipakai berbentuk angka. Sumber utama penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia. Data yang dipakai, yaitu berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang menampilkan laporan keuangannya pada situs tersebut. Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder.

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### 1. *Return Saham*

*Return* adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukan investor. Menurut Jogiyanto (2014) *return* saham terdiri dari *capital gain* dan *dividend yield*. *Capital gain* atau *capital loss* merupakan selisih laba

(rugi) dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu. Untuk menghitung *return* bulanan dengan rumus :

$$RS = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100\%$$

Untuk menghitung *return* tahunan menggunakan rata – rata geometric. Rata – rata geometric (geometric mean) digunakan untuk menghitung rata – rata yang memperhatikan tingkat pertumbuhan kumulatif dari waktu ke waktu. Berbeda dengan rata – rata aritmatika biasa yang tidak mempertimbangkan pertumbuhan, rata – rata geometric lebih tepat digunakan untuk menghitung rata – rata *return* dari surat – surat berharga. Rata – rata geometric dihitung dengan rumus :

$$RG = \{(1 + R_1) (1 + R_2) \dots (1 + R_n)\}^{1/n} - 1$$

Keterangan :

RG = rata – rata geometrik

Ri = *return* untuk periode ke i

n = jumlah dari *return*

## 2. Return On Asset

Menurut Mamduh dan Halim (2009: 84): "*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu". Sedangkan menurut Mardiyanto (2009: 196): "ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi". Variabel *return on asset* dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Bringham dan Houston, 2012)

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$$

## 3. Net Profit Margin

Menurut Bastian dan Suhardjono (2006: 299) *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko.

Hasil dari perhitungan mencerminkan keuntungan netto per rupiah penjualan. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu *profitable* atau tidak. Menurut Sulistyanto (tanpa tahun: 7) angka NPM dapat dikatakan baik apabila > 5 % (Rinati, 2008).

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{penjualan} \times 100\%$$

#### 4. *Debt Equity Ratio*

Rasio ini untuk mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dan dengan demikian memfokuskan pada sisi kanan neraca. Rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan. Jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka DER maka diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya.

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

#### 5. *Quick Ratio*

Rasio cepat adalah ukuran uji solvency jangka pendek yang lebih teliti daripada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan bisa menjadi sumber kerugian (Fahmi, 2015:125). Acid - test ratio atau QR sudah dianggap baik sebesar 1,00. Tetapi, berapa besar acid - test ratio tergantung pada jenis usaha dari masing-masing perusahaan (Syamsuddin, 2011:46) dalam penelitian (Faras Caesarmas putri, 2017).

$$\text{QR} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventories}}{\text{Current Liabilities}}$$

#### 6. *Total Asset Turn Over*

*Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menunjang penjualan perusahaan, serta mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan. TATO yang tinggi mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan dapat mendayagunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk mendatangkan *revenue* bagi perusahaan dan hal ini pada gilirannya dianggap dapat meningkatkan keuntungan perusahaan (Puspitasari, Herawati, Luh, & Erni, 2017). TATO yang tinggi juga menunjukkan semakin besar penjualan yang dihasilkan, yang kemudian akan berdampak positif pada harga saham (Hayat, 2014).

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### 7. *Earning Per Share*

*Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Analisis ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar keuntungan perlembar saham yang menjadi hak pemilik saham, sehingga jika keuntungan perlembar saham tinggi maka para investor akan tertarik menginvestasikan uangnya dengan membeli saham. Rasio Variabel *earnings per share* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Bringham dan Houston, 2012):

$$EPS = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

## D. HASIL

### Analisis Statistik Deskriptif

*Statistik* deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data yang digunakan. Statistik ini memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai *mean*, *maksimum*, *minimum*, dan standar deviasi.

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	81	.00	.30	.0836	.06543
NPM	81	.00	.36	.0780	.06794
DER	81	.12	4.55	.8657	.87979
QR	81	.20	8.08	1.7977	1.63113
TATO	81	.36	3.06	1.1640	.53209
EPS	81	.01	1.66	.3675	.38482
RTNSHM	81	-.18	.08	.0010	.03149
Valid N	81				

(listwise)

Sumber: data sekunder yang diolah tahun 2018

Berdasarkan Tabel 1 di lampiran dapat diketahui bahwa *Return Saham* memiliki rata – rata sebesar 0,0010, hal ini menunjukkan sebagian besar perusahaan sampel mengalami kenaikan harga saham sebesar 0,1%. Rata – rata nilai ROA sebesar 0,0836, yang menunjukkan sebagian besar perusahaan sampel mampu menghasilkan laba bersih dari pengguna asset sebesar 8,36%. Rata – rata nilai NPM sebesar 0,0780, hal ini yang menunjukkan bahwa perusahaan sampel mampu mendapatkan laba sebesar 7,8%. Rata – rata nilai DER sebesar 0,8657, yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sampel dalam memenuhi kewajiban lancar sebesar 86,57%. Rata – rata nilai QR sebesar 1,7977, yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sampel mampu melunasi hutang jangka pendek sebesar 179,77%. Rata – rata nilai TATO sebesar 1,1640, hal ini menunjukkan bahwa efisien perusahaan dalam menunjang kegiatan penjualan sebesar 116,40%. Rata – rata nilai EPS sebesar 0,38482, yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sampel mendapatkan keuntungan saham perlembar sebesar 38,48%.

### Pengujian Regresi Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 21.0

**Tabel 2**  
**Koefisien Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.014	.015		-.968	.336
	ROA	.246	.124	.511	1.979	.052
	NPM	-.104	.110	-.225	-.947	.347
	DER	.009	.005	.248	1.961	.054
	QR	-.002	.002	-.114	-.879	.382
	TATO	-.007	.011	-.118	-.649	.519
	EPS	.018	.009	.225	2.039	.045

Dependent Variable: RTNSHM

Sumber : Data sekunder yang diolah tahun 2018

Berdasarkan hasil koefisien regresi pada Tabel 2 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -0,014 + 0,246ROA - 0,104NPM + 0,009DER - 0,002QR - 0,007TATO + 0,018EPS$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa hasil yang diperoleh sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar -0,014 mengidentifikasikan bahwa jika variabel ROA, NPM, DER, QR, TATO dan EPS dianggap konstan, maka nilai *return* saham adalah sebesar -0,014.
2. Nilai koefisien regresi  $\beta_1$  sebesar 0,246, yang menunjukkan bahwa setiap penambahan ROA 1%, maka akan menambah *return* saham sebesar 24,6%.
3. Nilai koefisien regresi  $\beta_2$  sebesar -0,104, yang menunjukkan bahwa setiap pengurangan NPM 1%, maka akan mengurangi *return* saham sebesar -10,4%.
4. Nilai koefisien regresi  $\beta_3$  sebesar 0,009, yang menunjukkan bahwa setiap penambahan DER 1%, maka akan menambah *return* saham sebesar 0,9%.
5. Nilai koefisien regresi  $\beta_4$  sebesar -0,002, yang menunjukkan bahwa setiap pengurangan QR 1%, maka akan mengurangi *return* saham sebesar -0,2%.
6. Nilai koefisien regresi  $\beta_5$  sebesar -0,007, yang menunjukkan bahwa setiap pengurangan TATO 1%, maka akan mengurangi *return* saham sebesar -0,7%.
7. Nilai koefisien regresi  $\beta_6$  sebesar 0,018, yang menunjukkan bahwa setiap penambahan EPS 1, maka akan menambah *return* saham sebesar 0,018.

### Pengujian Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu alat uji yang digunakan untuk menguji apakah dari variable - variabel yang digunakan dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui normalitas nilai residual, peneliti menggunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test jika nilai signifikan  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal. Namun, jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov dalam Tabel 3.

**Tabel 3**  
**Uji Normalitas**

	Unstandardized Residual
--	----------------------------



	(Constant)	.007	.007		.896	.374		
1	ROA	-.029	.063	-.134	-.461	.646	.163	6.132
	NPM	.080	.073	.294	1.093	.278	.192	5.212
	DER	.003	.002	.181	1.275	.207	.685	1.459
	QR	-.002	.002	-.157	-.952	.345	.508	1.968
	TATO	.005	.005	.185	.881	.381	.314	3.188
	EPS	.002	.004	.051	.410	.683	.910	1.099

*Dependent Variable: Abs\_Res*

*Sumber : Data sekunder yang diolah tahun 2018*

Dengan melihat nilai Tolerance lebih besar dari  $> 0,10$  dan dengan melihat nilai VIF lebih kecil dari  $< 10,00$  maka artinya tidak terjadi multikolinieritas. maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dan pengaruh ROA, NPM, DER, QR, TATO dan Return Saham tidak terjadi gejala Multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastiditas

Uji heteroskedastiditas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, dalam pengujian ini dilakukan dengan uji glejer. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 6.

**Tabel 6**  
**Uji Glejer**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.007	.007		.896	.374		
ROA	-.029	.063	-.134	-.461	.646	.163	6.132
NPM	.080	.073	.294	1.093	.278	.192	5.212
DER	.003	.002	.181	1.275	.207	.685	1.459
QR	-.002	.002	-.157	-.952	.345	.508	1.968
TATO	.005	.005	.185	.881	.381	.314	3.188
EPS	.002	.004	.051	.410	.683	.910	1.099

*Dependent Variable: Abs\_Res*

*Sumber : Data sekunder yang diolah tahun 2018*

Dengan melihat nilai signifikansi (Sig) antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari  $0,05$  maka bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastiditas.

### Uji Statistik F

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 21.0 diperoleh hasil uji F sebagai berikut :

**Tabel 7**  
**Uji F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.017	6	.003	3.293	.006 <sup>b</sup>
	Residual	.063	74	.001		
	Total	.079	80			

*Dependent Variable: RTNSHM*

*Predictors: (Constant), EPS, TATO, DER, NPM, QR, ROA*

*Sumber : Data sekunder yang dioalah tahun 2018*

Secara uji simultan nilai signifikasi F  $0,006 < 0,05$  dan nilai F hitung  $3,293 > 2,24$  sehingga dapat disimpulkan diterima yang berarti terdapat pengaruh ROA, NPM, DER, QR, TATO dan EPS secara bersama - sama terhadap Return Saham.

#### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel independennya, hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) disajikan dalam Tabel 8.

**Tabel 8**  
**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.459 <sup>a</sup>	.211	.147	.02909

*Sumber : Data sekunder yang diolah tahun 2018*

Berdasarkan output diatas diketahui R square sebesar 0,147 hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variable independen secara simultan terhadap variable dependen adalah sebesar 14,7%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa 14,7% variasi nilai perusahaan dari ke enam variabel independen yaitu ROA, NPM, DER, QR, TATO dan EPS, sedangkan sisanya 85,3% dijelaskan diluar model penelitian.

#### Uji Statistik t

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 21.0 disajikan dalam Tabel 9 maka bisa disimpulkan bahwa :

**Tabel 9**  
**Uji Statistik t**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.014	.015		-.968	.336
	ROA	.246	.124	.511	1.979	.052
	NPM	-.104	.110	-.225	-.947	.347
	DER	.009	.005	.248	1.961	.054

QR	-.002	.002	-.114	-.879	.382
TATO	-.007	.011	-.118	-.649	.519
EPS	.018	.009	.225	2.039	.045

*Dependent Variable: RTNSHM*

*Sumber : Data sekunder yang diolah tahun 2018*

- H1 = diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar  $0,052 > 0,5$  dan nilai t hitung  $1,979 < 1,996$  yang berarti tidak berpengaruh ROA terhadap *Return Saham*.
- H2 = diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar  $0,347 > 0,5$  dan nilai t hitung  $-0,947 < 1,996$  yang berarti tidak berpengaruh NPM terhadap *Return Saham*.
- H3 = diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X3 terhadap Y adalah sebesar  $0,054 > 0,5$  dan nilai t hitung  $1,961 < 1,996$  yang berarti tidak berpengaruh DER terhadap *Return Saham*.
- H4 = diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X4 terhadap Y adalah sebesar  $0,382 > 0,5$  dan nilai t hitung  $-0,879 < 1,996$  yang berarti tidak berpengaruh QR terhadap *Return Saham*.
- H5 = diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X5 terhadap Y adalah sebesar  $0,519 > 0,5$  dan nilai t hitung  $-0,649 < 1,996$  yang berarti tidak berpengaruh TATO terhadap *Return Saham*.
- H6 = diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X6 terhadap Y adalah sebesar  $0,045 < 0,5$  dan nilai t hitung  $2,039 > 1,996$  yang berarti terdapat pengaruh EPS terhadap *Return Saham*.

### **Pembahasan Analisis Data**

- Pengaruh ROA, NPM, DER, QR, TATO dan EPS terhadap *Return Saham* secara simultan

Penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan pengaruh ROA, NPM, DER, QR, TATO dan EPS memiliki hasil yang signifikan terhadap *return* saham, dikarenakan semua variabel independen merupakan elemen dari kinerja keuangan yang sangat berpengaruh sekali terhadap naik turunnya laba, besar kecilnya penjualan, harga saham dan mengukur bagaimana perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam membayar hutang jangka panjang maupun jangka pendek. Kinerja keuangan merupakan salah satu tolak ukur maju atau tidaknya suatu perusahaan.

- Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return Saham*

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial ROA tidak berpengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, karena nilai signifikansi lebih besar dari alpha. Hasil ini mengidentifikasi bahwa besarnya ROA yang dihasilkan perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham, investor didalam pembelian saham kurang memperhatikan tentang laba bersih. Sehingga hipotesis yang menduga ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham diterima. Hasil ini sesuai dengan penelitian Yeye Sulistiowati (2011) yang menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Menurut Sulistiyo (2004) perusahaan yang memiliki nilai ROA semakin tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. Nilai ROA yang semakin tinggi berarti perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba, sehingga nilai perusahaan meningkat (Brigham, 2001). Kinerja perusahaan yang semakin baik dan nilai perusahaan yang meningkat akan memberikan harapan naiknya harga saham perusahaan tersebut yang pada akhirnya akan berdampak kepada kenaikan *return* saham.

### 3. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return* Saham

NPM adalah Rasio yang menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial NPM tidak pengaruh signifikan terhadap *return* saham, karena nilai signifikansi lebih besar dari alpha. Hubungan laba bersih setelah pajak dan penjualan menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan kurang berhasil dalam menyisahkan margin sebagai kompensasi bagi pemegang saham, investor didalam pembelian saham kurang memperhatikan *profit margin* sehingga tidak berdampak pada harga saham. Hal ini sesuai dengan penelitian Sehingga hipotesis yang menduga NPM berpengaruh positif terhadap *return* saham ditolak.

### 4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return* Saham

Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial DER tidak berpengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, karena nilai signifikansi lebih besar dari alpha. Jadi setiap peningkatan DER menurunkan harga saham, DER menunjukkan tingkat hutang perusahaan, perusahaan dengan hutang yang besar mempunyai biaya hutang yang besar pula. Hal tersebut menjadi beban bagi perusahaan yang dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor, sehingga Harga Saham akan menurun (Sondakh, 2015). Penelitian terdahulu yang dilakukan Ulupui (2005) dan Tinneke (2007) menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

*Debt to equity ratio* (DER) dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak terbayarkan suatu hutang. Dengan menambahkan hutang ke dalam neracanya, perusahaan secara umum dapat meningkatkan profitabilitasnya, yang kemudian menaikkan harga sahamnya, sehingga meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dan membangun pertumbuhan yang lebih besar. Sebaliknya Biaya hutang lebih besar daripada dana ekuitas. Dengan menambahkan hutang ke dalam neracanya, justru akan menurunkan profitabilitas perusahaan (Walsh, 2004 dalam Subalno, 2009).

### 5. Pengaruh *Quick Ratio* (QR) terhadap *Return* Saham

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset yang paling likuid atau asset yang paling mendekati uang tunai. Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial QR tidak pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, karena nilai signifikansi lebih besar dari alpha. Karena dalam memenuhi utang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar, saat rasio ini hasilnya tinggi itu menunjukkan adanya pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas dan investor tidak

memperhatikan likuiditas perusahaan. Sehingga hipotesis yang menduga QR berpengaruh negatif terhadap *return* saham diterima.

Rasio cepat adalah ukuran uji solvency jangka pendek yang lebih teliti daripada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan bisa menjadi sumber kerugian (Fahmi, 2015:125).

#### 6. Pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Return* Saham

*Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menunjang penjualan perusahaan, serta mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial TATO tidak berpengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, karena nilai signifikansi lebih besar dari alpha maka tingkat penjualan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang terinvestasikan pada aktiva, akan tetapi dana yang berlebihan itu tidak baik diinvestasikan pada aktiva yang kurang produktif dan seharusnya perusahaan menggunakan aktiva untuk menciptakan penjualan yang diharapkan peroleh laba tinggi agar kinerja perusahaan semakin baik dan investor memiliki kepercayaan yang tinggi untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Tidak signifikannya penjualan terhadap total aktiva tidak mempengaruhi naiknya harga saham. Sehingga hipotesis yang menduga TATO berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham ditolak. Hasil ini sesuai dengan penelitian Ike Devi & Yuliasuti (2017) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Menurut Sartono (1994) Perputaran total aktiva menunjukkan bagaimana efektifitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dalam kaitannya untuk mendapatkan laba. Semakin tinggi efektifitas perusahaan menggunakan aktiva untuk memperoleh penjualan diharapkan perolehan laba perusahaan semakin besar, hal ini akan menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik.

#### 7. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return* Saham

EPS merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, karena nilai signifikansi lebih kecil dari alpha maka dari itu harga saham yang semakin tinggi sehingga *return* saham akan mengalami peningkatan. Semakin besar penyebaran lembar saham maka akan meningkatkan rasa kepercayaan investor. Sehingga hipotesis yang menduga EPS berpengaruh positif terhadap *return* saham diterima.

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2001) EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) perusahaan yang didistribusikan untuk setiap lembar saham yang diterbitkan. Kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dalam per lembar saham merupakan indikator fundamental keuangan perusahaan yang nantinya menjadi acuan para investor dalam memilih saham. Oleh karena penilaian yang akurat dan cermat bisa meminimalkan resiko sekaligus membantu investor dalam meraih keuntungan.

## E. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham, yang diukur menggunakan variabel *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Quick Ratio* (QR), *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 27 perusahaan.

Setelah dilakukan pengujian hipotesis dan pembahasan pada bab sebelumnya dengan hasil yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. DER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. QR tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dan EPS berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa, pada saat variabel dari kinerja keuangan diuji secara bersamaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Akan tetapi saat diuji secara parsial hasilnya ROA, DER dan EPS berpengaruh terhadap *return* saham dan NPM, QR, TATO tidak mempengaruhi terhadap *return* saham pada suatu perusahaan sampel.

Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya yaitu :

Penelitian ini mempunyai keterbatasan – keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Adapun keterbatasan penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebagian kecil dari variabel kinerja keuangan yang dapat mempengaruhi *return* saham, hal ini ditunjukkan dengan nilai R square yang hanya sebesar 14,7%.
2. Penelitian ini terbatas pada jangka waktu yang singkat, karena hanya menggunakan 3 tahun yaitu periode 2015 – 2017.

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, dapat dikemukakan saran yang mungkin berguna sebagai masukan dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, saran tersebut antara lain:

1. Variabel yang signifikan antara lain ROA, DER, dan EPS terhadap *return* saham bisa dijadikan bahan pertimbangan bagi para investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut, karena akan berpengaruh terhadap *return* saham.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan jangka waktu yang panjang agar mendapatkan hasil yang jauh lebih baik lagi.
3. Penelitian selanjutnya hendaknya mempertimbangkan variabel - variabel independen lainnya, sebagai dasar untuk investor dalam pembelian saham.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert., 1997, “*Buku Pintar Pasar Modal Indonesia,*” Edisi Pertama, Rineka Cipta, Jakarta.
- Arista, D dan Astohar.2012. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi *Return* Saham.*Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan.Vol 3.*
- Brigham, Eugene dan Houston Joel, 2001, “*Manajemen Keuangan*” , Erlangga, Jakarta
- Bastian, Indra dan Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy Fakhruddin, 2001, “*Pasar Modal Di Indonesia,Pendekatan Tanya Jawab*”, Salemba Empat ,Jakarta.

Eprints.uny.ac.id/36596/2/BAB%20II.pdf

Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta

Faras Caesarmas putri, M. S. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return Saham*, 6(2014).

Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Ghozali, I. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Universitas Diponegoro. Semarang.

Gudono. 2014. *Analisis Data Multivariat*. Edisi keempat. Cetakan Pertama. BPFE. Yogyakarta.

Hasan, R. 2013. Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap *Return Saham* PT. Astra Internasional. Tbk. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo . Gorontalo.

Hayat, Wahid Al. 2014. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham*. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta

Husnan, Suad. 2003, *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (keputusan Jangka Pendek)*, Edisi keempat, BPFE, Yogyakarta.

Jogiyanto. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesembilan. BPFE. Yogyakarta.

Kristiana, V.A dan Sriwidodo, U. 2012. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Return Saham Investor Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*. Vol 12.

Puspitasari, P. D., Herawati, N. T., Luh, N., & Erni, G. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Total Asset Turnover , Return On Asset , Current Ratio , Debt To Equity Ratio , Dan Earning Per Share Terhadap Return Saham Syariah Pada Perusahaan Perdagangan , Jasa , Dan Investasi Yang Terdaftar Di Indonesia Sharia Stock Index ( ISSI ) Periode 2012-2015 e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, 1(1).

Rachmawati, I. D. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return Saham*. *Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6, 1–20.

Rinati, I. (2008). ( ROA ) dan *Return On Equity ( ROE )* terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Tercantum dalam Indeks LQ45, 1–12.

Sartono, Agus, 1994, “*Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*”, Edisi 2. BPFEUGM, Yogyakarta.

Sulistyo, Aloysius, 2004, “*Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan terhadap Return Saham di Busa Efek Jakarta*”, Tesis Magister Manajemen Undip, Semarang.

Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Tampubolon, M. 2005. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Ghalia Indonesia. Jakarta

Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Kanisuis. Yogyakarta.

Tinneke, Raden. 2007. *Analisis Pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Faktor-Faktor Fundamental Perusahaan Lainnya Terhadap Return Saham*. Tesis. Universitas Diponegoro Semarang

Ulupui, I.G.K.A. 2006. Analisis pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap *Return Saham* (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan Katagori Industri Barang Konsumsi di BEJ). *Jurnal Ekonomi*. Universitas Udayana. Denpasar.

- Widodo, S. 2007. Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Pasar terhadap *Return* Saham Syariah dalam Kelompok Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2003-2005. *Tesis*. Progam Pasca Sarjana Universitas Diponegoro. Semarang.
- Wiyono, G. 2011. *Merancang Penelitian Bisnis dengan alat analisis SPSS 17.0 & SmartPLS 2.0*. STIM YKPN. Yogyakarta.
- Zubir, Z. 2011. *Manajemen Portofolio Penarapan Dalam Investasi Saham*. Salemba Empat. Jakarta.